BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang dikoordinasikan secara sadar dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan. Sekumpulan orang yang melakukan aktivitas agar dapat mencapai tujuan dengan tata laksana yang baik tentu akan melancarkan segala proses yang di lakukan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka suatu organisasi memiliki unsur–unsur sebagai berikut: (1) Organisasi merupakan suatu sistem sosial, yang terdiri dari dua orang atau lebih, sehingga terjadi interaksi antar individu. (2) Dikoordinasi secara sadar dan berfungsi dalam suatu dasar yang terus menerus. Koordinasi yang dilakukan secara sadar mencakup koordinasi usaha, suatu tujuan bersama, pembagian tenaga kerja dan hierarki wewenang yang membentuk struktur organisasi. (3) Organisasi dibentuk untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Ada organisasi yang bertujuan untuk mencari laba ada juga yang *nonprofit*.[1]

Orang yang melakukan tugas atau pekerjaanya melalui orang lain disebut manajer. Manajer diperlukan agar kegiatan organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Seorang manajer bertugas mengelola seluruh sistem yang ada dalam sebuah organisasi dengan cara menerapkan

[1] Danang Sonyoto & Burhan, *Teori Perilaku Keorganisasian* (Yogyakarta: Conter Of AcademicPublishing Service Phoenix, 2015), hal.1-2.

fungsi–fungsi manajamen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan dan pengawasan. Dalam sebuah organisasi terdapat proses penetapan, pembagian pekerjaan dan tanggung jawab untuk melancarkan kegiatan dakwah agar tepat sasaran. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Ali Imran/3:104, yaitu :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ.

Artinya: " Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung".

Organisasi dakwah tidaklah lepas dari sistem orang lain dalam pengembangan kaderisasi atau pengembangan anggota, yang mana akan menjadi generasi penerus dari organisasi secara berkelanjutan agar tujuan organisasi dakwah tidak terputus. Organisasi dakwah berperan dalam mengorganisir dan menata secara tersusun kegiatan pergerakan dakwah. Organisasi dakwah haruslah dikelola secara baik, agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai.

Organisasi dakwah di Indonesia sekarang ini sangat banyak ditemui di setiap Perguruan Tinggi atau Universitas yang ada, hal ini dikarenakan mahasiswa dianggap sebagai kaum pemikir yang mampu mengembangkan dan memperjuangkan tujuan organisasi dakwah. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang

kemahasiswaan, pendidikan dan perkaderan yang tersebar di seluruh kampus di Indonesia.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) lahir didasari atas pemikiran Lafran Pane bersama 14 orang mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Yogyakarta pada tanggal 5 Februari 1947 dengan tujuan membina insan akademis, pencipta, pengabdi yang bernafaskan islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang di ridhoi oleh Allah Swt. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dibentuk karena dorongan kepentingan atas tuntutan kesadaran berdasarkan kedudukan dan peranan mahasiswa sabagai kader bangsa yang dituntut tanggung jawabnya secara nyata di tengah-tengah masyarakat.

Perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di Indonesia dianggap sebagai kelompok yang kaya akan kritik, imajinasi, serta berperan dalam setiap peristiwa di tengah perubahan masyarakat menjadikan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai sebuah organisasi yang sangat diminati oleh para mahasiswa disetiap Perguruan Tinggi diseluruh daerah yang ada di Indonesia dan salah satunya di Banjarmasin.

Banjarmasin merupakan salah satu tempat berkembang pesatnya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Banjarmasin dibentuk pada tanggal 10 Februari 1957. Perkembangan HMI semakin bagus karena banyaknya mahasiswa yang bergabung dengan organisasi tersebut. Perguruan Tinggi atau Universitas yang ada di Banjarmasin merupakan lingkungan pendidikan yang di

dalamnya terdapat organisasi HMI sebagai organisasi kemahasiswaan, seperti misalnya di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

Perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di UIN Antasari Banjarmasin terjadi karena ada daya tarik tersendiri pada pandangan mahasiswa yang telah bergabung di dalamnya, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dikenal dengan organisasi yang banyak melahirkan kader-kader yang mampu bersaing dalam setiap kondisi apapun. Lahirnya kader-kader yang memiliki kualitas dan kuantitas tentu sesuai dengan tujuan organisasi. Terdapat tiga Komisariat Fakultas Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang ada di UIN Antasarai Banjarmasin, yaitu : Komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (KOMFAKTAR), Komisariat Fakultas Syariah (KOMFAKSYA) dan Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ushuluddin dan Dakwah pada tahun 2013 mengalami kemunduran dikarenakan beberapa faktor dari dalam organisasi seperti, kurang optimalnya fungsi manajemen yang dilaksanakan oleh ketua dan juga kurangnya pemahaman tentang organisasi tersebut dari anggotanya sehingga menyebabkan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ushuluddin dan Dakwah sempat terhenti. Dari tahun 2015 meningkatnya minat mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta Fakultas Ushuluddin dan Humaniora untuk bergabung dalam organisasi HMI, anggota dan pengurus yang banyak dalam sebuah organisasi bisa menjadi salah satu faktor untuk perkembangan

organisasi, namun bisa jadi sebaliknya anggota dan pengurus juga bisa menjadi faktor kemunduran organisasi tersebut. Kemunduran dalam organisasi bisa di hindari dengan pengelolaan yang teratur dan sistematis sesuai dengan fungsi manajemen yang diterapkan oleh Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Mahasiswa yang tergabung di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ushuluddin dan Dakwah dibekali dengan Ilmu Pengatuhuan Umum dan Kajian dakwah. Mahasiswa tersebut juga dibekali dengan kemampuan yang sudah ditentukan untuk mengembangkan diri dan organisasinya. Pembekalan dilakukan agar mahasiswa mampu melanjutkan tujuan HMI Komisariat fakultas Ushuluddin dan Dakwah, yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah Swt.

Perkaderan di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah tidak terlepas dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) yang sudah dipikirkan dan dipertimbangkan. Keempat fungsi manajemen tersebut harus diterapkan dalam melakukan perkaderan kepada anggotanya, agar tujuan dari perkaderan tersebut bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Penerapan fungsi manajemen merupakan sarana untuk mencapai tujuan sebuah kegiatan dalam organisasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi awal kepada ketua dan sekretaris umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ushuluddin dan Dakwah,

bahwa masalah perkaderan seperti tidak maksimalnya waktu yang digunakan, kurangnya sumber daya manusia atau bahkan materi yang sangat sulit untuk dipahami oleh anggota yang sedang dikader. Apabila konsep perkaderan yang telah ditentukan tidak berjalan dengan baik atau tidak sesuai rencana dilapangan, maka hal tersebut bisa berdampak tidak efektif dan efesiennya sebuah perkaderan, maka dalam hal ini fungsi manajemen sangat diperlukan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana peran ketua HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dalam menerapkan fungsi manajemen untuk melakukan perkedaran terhadap anggota, dengan judul penelitian "**Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Perkaderan Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Periode 2018**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Antasari Banjarmasin periode 2018 ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan fungsi manajemen dalam perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Antasari Banjarmasin periode 2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dalam perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Antasari Banjarmasin periode 2018.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan fungsi manajemen dalam perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Antasari Banjarmasin periode 2018.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Sebagai bahan informasi atau bahan perbandingan teori tentang diskripsi penerapan fungsi manajemen dalam perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Antasari Banjarmasin.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh diperkuliahan terkait dengan permasalahan penelitian.

   b. Bagi Lembaga/Instansi

      Sebagai bahan evaluasi untuk melakukan Perkaderan terhadap anggota dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan organisasi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

   Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemasang; pengenaan perihal mempraktekkan.[2] Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori untuk mencapai tujuan

[2] Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2013), hal.869.

2. Fungsi

   Fungsi adalah faedah, manfaat/guna/kegunaan,kapasitas, kedudukan, peranan, jabatan, tugas.[3] Fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pengertian manfaat dari manajemen dalam aktivitas perkaderan anggota.

3. Manajemen

   Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.[4] Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dari pengurus HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan dakwah dalam melakukan perkaderan kepada anggota.

4. Perkaderan

   Perkaderan adalah usaha organisasi yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis selaras dengan pedoman perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam, sehingga memungkinkan seorang anggota HMI mengaktualisasikan potensi dirinya menjadi seorang kader muslim-intelektual-profesional, yang memiliki kualitas insan cita.[5] Perkaderan

---

[3] Muchtar Efendi E.K, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Bharata Karya, 1986), hal.9.

[4] Terry G.R & L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, n.d., hal.1.

[5] Badan Koordinasi Nasional Lembaga Pengelolaan Latihan Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam, *Panduan Pelaksanaan Latihan Kader Himpunan Mhasiswa Islam* (Jakarta: Badan Koordinasi Nasional Lembaga Pengelolaan Latihan Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam, 2003), hal.1.

yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu proses pembentukan karakter anggota agar sepaham dengan ideologi organisasi dan menumbuhkan aspek – aspek kepribadian seseorang menuju arah yang lebih bijak dan penanaman nilai – nilai kemanusian agar terciptanya generasi yang kelak akan berjalan bersama untuk mencapai tujuan HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Shadiqin (431006030) yang berjudul "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Program Kerja Majelis Pendidikan Daerah (MPD) Provinsi Aceh" dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN AR-RANTRY Darussalam-Banda Aceh 2016. Penelitian ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen dalam menentukan dan melaksanakan program kerja di majelis pendidikan Daerah Provinsi Aceh. Adapun perbedaan penelitian tersebut adalah pada terletak pada subjek dan tempat penelitian, yaitu subjek yang di lakukan oleh peneliti adalah penerapan fungsi manajemen dalam perkaderan anggota HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, dan tempat berada di UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang terdiri dari ruang lingkup organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, pengertian optimalisasi fungsi manajemen, pengertian perkaderan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup, yang terdiri daru simpulan dan saran-saran.